



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Multi Situs SDN Serange 1 Kecamatan Lopok dan SDN Sebewe Kecamatan Moyo Utara)

Jhon Kenedi^{1*}

¹Pendidikan Ekonomi (Universitas Samawa)

*E-mail: Jhonkenedi.unsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sumbawa yaitu di SDN Serange 1 Kecamatan Lopok dan SDN Sebewe Kecamatan Moyo Utara. Sehingga dengan adanya penelitian ini memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Sumbawa tentang bagaimana bentuk implementasi terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen serta obyek garapan manajemen pendidikan .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Lokasi penelitian adalah SDN 01 Serange kecamatan Lopok dan SDN Sebewe kecamatan Moyo Utara. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik sebagai Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam observasi peran serta dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen pendidikan pada obyek manajemen kurikulum dan pembelajaran mulai dari menyusun struktur kurikulum, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang lain kemudian melaksanakan supervisi pembelajaran. Implementasi manajemen ketenagaan mulai perencanaan personalia. memberikan job deskription terhadap masing-masing tanggung jawab serta memberikan reward dan funisment. Manajemen peserta didik mulai dari fungsi perencanaan dan evaluasi dilakukan yaitu mengumpulkan dan menganalisis data siswa, merancang program pembinaan yang komprehensif, memberikan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan serta fungsi pengawasan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan kesiswaan. Selanjutnya pada manajemen sarana dan prasarana dimulai dari inventarisasi kebutuhan, menetapkan struktur organisasi yang mengelola sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi berupa pemeliharaan/peremajaan dan penghapusan asset. Pada manajemen keuangan sekolah mulai dari fungsi merencanakan keuangan sekolah beserta sumber keuangan dari pemerintah pusat melalui DAK (Dana Alokasi Khusus), APBD kabupaten serta komite sekolah. Sementara pada manajemen humas perencanaan secara bersama-sama dalam pengembangan sekolah. Demikian juga dalam melaksanakan fungsi pengawasan masyarakat juga dilibatkan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan sistem manajemen yang baik dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep manajemen pendidikan menjadi sangat penting. Manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek. Adapun aspek Manajemen pendidikan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)



terhadap seluruh sumber daya, baik manusia, finansial, maupun fisik yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan (Griffin, dalam Maisah 2013).

Implementasi manajemen dalam pengelolaan sekolah dan madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi lebih dari itu, mencakup dimensi kepemimpinan, inovasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan dan mengelola seluruh potensi yang ada agar bergerak menuju visi dan misi lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut tidak hanya menguasai teori manajerial, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, membangun sinergi dengan guru, staf, peserta didik, serta menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat dan stakeholder eksternal. Meski demikian penerapan manajemen pendidikan dihadapkan pada berbagai persolan dan tantangan diantaranya manajemen kurikulum yang selalu berubah-ubah, ketimpangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah antara sekolah yang berada di desa dan di kota, serta keterbatasan pendanaan dalam pengelolaan sekolah.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang ditempuh sebagai jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang sangat fundamental, mendasari pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan tinggi. Diantara Jenjang pendidikan dasar dalam bentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial untuk mengimplementasikan fungsi manajemen dan obyek garapannya. Di kabupaten Sumbawa memiliki 409 Sekolah Dasar dengan komposisi 361 SD Negeri dan 48 SD Swasta (Sumber Data BPS Kabupaten Sumbawa). Sekolah Dasar Negeri Sebewe merupakan salah satu sekolah Negeri berada di wilayah kecamatan Moyo Utara dengan jarak tempuh dari pusat kota Sumbawa Besar hanya belasan kilometer. Sementara SDN Serange 01 merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah timur kota Sumbawa Besar dengan jarak tempuh sekitar puluhan kilometer. Dua sekolah tersebut, kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen untuk mendukung beberapa komponen diantaranya: manajemen layanan humas, sarana dan prasarana, personalia, keuangan kesiswaan, kurikulum dan layanan khusus. Diantara kegiatan yang dilakukan pada dua sekolah tersebut yaitu pada implementasi fungsi manajemen prencanaan terhadap obyek manajemen kurikulum yaitu menyusun struktur kurikulum.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumbawa khususnya pada SDN Serange 1 Kecamatan Lopok Dan SDN Sebewe Kecamatan Moyo Utara. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan manajemen pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri pada akhir tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efesien.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Lokasi penelitian adalah SDN 01 Serange kecamatan Lopok dan SDN Sebewe kecamatan Moyo Utara. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik sebagai Sekolah Dasar Negeri.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam observasi peran serta dan dokumentasi. Analisis data dalam situs meliputi reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sedangkan analisis data lintas situs dengan menggunakan metode induksi analitik yang dimodifikasi. Keabsahan data dengan triangulasi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kurikulum dan Pembelajaran

Pada dua Sekolah Dasar Negeri Serange dan SDN Sebewe kegiatan yang dilakukan pada fungsi perencanaan kurikulum dan pembelajaran yaitu menyusun silabus, menyusun struktur kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, Merancang metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pada fungsi manajemen pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran dilakukan yaitu membentuk tim atau komite kurikulum yang bertanggung jawab atas pengembangan dan revisi kurikulum, menyusun jadwal pelajaran yang optimal dan sehingga tidak bentrok antar mata pelajaran, Kegiatan pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran pada dua sekolah tersebut dilakukan dengan pembagian tugas guru baik sebagai guru kelas serta pemberian tugas tambahan guru baik sebagai pembina kegiatan ekstra kulikuler maupun sebagai bendahara sekolah tentunya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh para guru yang bersangkutan agar kegiatan pembelajaran dapat berkualitas.

Sementara pada fungsi penggerakan dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan kurikulum yang direncanakan, mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terkait dalam implementasi kurikulum. Selanjutnya pada fungsi pengawasan pada obyek kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kurikulum dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan, mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam kurikulum serta melakukan revisi yang diperlukan. Kegiatan manajemen yang dilakukan oleh dua sekolah tersebut adalah melakukan supervisi kelas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif

2. Manajemen Ketenagaan

Ketenagaan merupakan komponen terpenting dalam manajemen pendidikan. Ketenagaan pendidikan terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di dua sekolah tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi jumlah dan kualifikasi tenaga pendidikan yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah siswa dan mata pelajaran yang diajarkan kemudian menyusun rancangan strategi rekrutmen dan seleksi untuk mendapatkan tenaga pendidikan yang kompeten dan profesional, selain itu juga menyusun anggaran untuk kebutuhan ketenagaan, termasuk gaji, tunjangan, dan biaya pelatihan.

Kemudian terhadap penerapan fungsi pengorganisasian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan cara menetapkan struktur organisasi yang jelas, termasuk posisi, tanggung jawab, dan hubungan kerja antar tenaga pendidikan. mendefinisikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing tenaga pendidikan. Membentuk tim kerja yang solid dan efektif. Kegiatan penggerakan dilakukan menerapkan strategi untuk memotivasi tenaga pendidikan agar bekerja dengan semangat dan dedikasi tinggi, Membangun komunikasi yang terbuka dan efektif antara manajemen dan tenaga pendidikan, serta antar tenaga pendidikan itu sendiri hal tersebut dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan atau rapat sehingga para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat menyampaikan setiap saran dan masukan. .

Fungsi pengawasan dilakukan melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk menilai efektivitas dan produktivitas tenaga pendidikan, melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas tenaga pendidikan untuk memastikan mereka bekerja sesuai dengan



standar dan prosedur yang ditetapkan, memastikan bahwa seluruh tenaga pendidikan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, termasuk kode etik profesi dan regulasi pemerintah pada kegiatan pengawasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada dua sekolah tersebut nantinya akan diberikan *reward* bagi yang berprestasi serta *punishment* bagi personel yang memiliki kinerja kurang baik.

3. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik merupakan pusat layanan dari seluruh kegiatan manajemen pendidikan, hasil penelitian menunjukkan pada dua sekolah tersebut pada aspek prencanaan menunjukkan kegiatan sekolah yaitu mengumpulkan dan menganalisis data siswa seperti jumlah, usia, latar belakang sosial ekonomi, dan prestasi akademik untuk merencanakan program yang tepat, merancang program pembinaan yang komprehensif mencakup aspek akademik, non akademik, dan pengembangan karakter, merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, merencanakan program kesejahteraan siswa, menyusun anggaran untuk kegiatan kesiswaan. Sementara fungsi pengorganisasian yaitu melakukan kegiatan menetapkan struktur organisasi yang jelas untuk menangani urusan kesiswaan, termasuk peran dan tanggung jawab staf yang terlibat.

Fungsi penggerakkan yaitu menerapkan strategi untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, baik akademik maupun non akademik, menggalang kerjasama dengan orang tua untuk mendukung kegiatan kesiswaan, termasuk pertemuan rutin dan komunikasi terbuka. Selanjutnya pada fungsi pengawasan yaitu melakukan monitoring terhadap semua kegiatan siswa untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan kesiswaan untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap perkembangan siswa, serta menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara teratur.

4. Manajemen Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga memberikan kontribusi pada kegiatan yang ada di dua sekolah tersebut. Fungsi prencanaan yaitu; melakukan inventarisasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan jumlah siswa, kegiatan akademik, serta kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana, termasuk menentukan prioritas, anggaran, dan sumber pendanaan, merencanakan pembangunan baru atau renovasi fasilitas yang ada untuk memenuhi standar pendidikan yang diharapkan dengan cara pihak sekolah mencari sumber-sumber penganggrang yang potensial baik melalui dana DAK dari pemerintah pusat, anggaran APBD terutama melalui pokok pikiran (POKIR) anggota DPRD serta anggaran yang bersumber dari orang tua siswa melalui komite sekolah. Kegiatan manajemen pada fungsi pengorganisasian terdiri dari: menetapkan struktur organisasi yang mengelola sarana dan prasarana hal ini ada personil yang khusus mengelolah sarana dan sarana pendidikan yang ada di sekolah, mengembangkan sistem manajemen inventaris untuk melacak dan mengelola semua aset sekolah dengan cara sekolah setiap ruangan memiliki daftar inventaris yang dimiliki oleh sekolah, demikian juga dengan memberikan logo masing-masing inventaris tersebut sehingga dapat diidentifikasi sebagai asset yang dimiliki oleh sekolah. membangun mekanisme koordinasi yang efektif antar bagian untuk memastikan kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi tepat waktu.

Penggerakkan, melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, menggerakkan semua pihak untuk memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan efisien dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, mendorong budaya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Fungsi pengawasan terdiri dari melakukan inspeksi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik dan sesuai



standar sehingga perlu dilakukan peremajaan maupun pemusnahan sarana dan prasarana yang ada, mengevaluasi tingkat pemanfaatan dan efektivitas sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pendidikan. menyusun laporan berkala tentang status sarana dan prasarana untuk disampaikan kepada pihak terkait maupun dimasukkan dalam sistem dapodik sekolah.

5. Manajemen Keuangan

Selain beberapa obyek garapana manajemen pendidikan di atas keuangan juga menjadi kunci keberhasilan terhadap kegiatan yang ada di sekolah. Adapun hasil penelitian pada dua sekolah tersebut menunjukkan fungsi prencanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan keuangan berdasarkan program dan kegiatan yang direncanakan berikut sumber-sumber penganggaran, menyusun anggaran tahunan dalam RAPBS maupun memasukkan dalam bentuk aplikasi ARKAS, merencanakan berbagai sumber pendapatan baik yang bersumber dari APBN, APBD maupun sumbangan lain yang tidak mengikat terutama dari orang tua siswa melalui komite sekolah, menetapkan cadangan dana untuk situasi darurat atau kebutuhan mendadak dengan cara melakukan saving terhadap anggaran yang tidak terpakai sehingga dialihkan pada kegiatan yang lain.

Fungsi pengorganisasian pada aspek manajemen keuangan di dua sekolah tersebut yaitu menetapkan struktur organisasi yang menangani manajemen keuangan artinya dua sekolah tersebut memiliki personil yang khusus yang menangani bidang keuangan baik dana BOS maupun komite sekolah, menetapkan prosedur operasional standar (SOP) untuk pengelolaan keuangan mulai dari standar perencanaan sampai pada pelaporan. Fungsi penggerakkan, menggerakkan pelaksanaan anggaran sesuai dengan rencana yang telah disetujui, memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan efektif, mengatur pencairan dana untuk berbagai kebutuhan operasional. Fungsi pengawasan yaitu melakukan monitoring secara berkala terhadap penggunaan anggaran untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan, menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada pihak yang berwenang terutama kepada sumber anggaran baik pemerintah pusat melalui Kemendikdasmen, kabupaten melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta orang tua siswa melalui komite sekolah.

6. Manajemen Humas

Keterlibatan masyarakat pada dunia pendidikan juga menjadi penting karena pendidikan hadir untuk masyarakat. Oleh karena itu implementasi manajemen pendidikan sekolah pada SDN 01 Serange dan SDN Sebewe menunjukkan pada aspek prencanaan yatu melakukan survei dan diskusi dengan masyarakat untuk mengumpulkan masukan tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap lembaga pendidikan, merencana kan program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat, dalam kegiatan sekolah, merancang program- program kolaboratif yang melibatkan masyarakat.

Pada fungsi pengorganisasian membentuk komite atau dewan sekolah yang melibatkan perwakilan masyarakat, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan wakil dari organisasi lokal, menetapkan struktur organisasi, mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap anggota komite. Dua sekolah tersebut antara komite sekolah dan pihak sekolah berkolaborasi dalam pengembangan sekolah hal tersebut ditujukan pada beberapa pembangunan yang ada di sekolah dilakukan atas prakarsa komite sekolah, demikian juga komite tidak melakukan intervensi terhadap program-program yang dimiliki oleh sekolah. Fungsi penggerakkan yaitu mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah. melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan. Serta pada fungsi pengawasan yaitu mengajak perwakilan masyarakat untuk terlibat dalam proses monitoring



dan evaluasi program pendidikan, menyusun laporan kinerja sekolah yang terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat, menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses oleh masyarakat untuk menyampaikan keluhan, saran, dan masukan tentang layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua sekolah tersebut belum menunjukkan peran stakeholder yang lain dalam pengembangan sekolah seperti alumni dan dunia usaha serta industri.

Pembahasan

Manajemen pendidikan merupakan proses penataan yang melibatkan sumber potensial baik sumber daya manusia maupun non manusia agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen pendidikan pada dua sekolah dasar di kabupaten sumbawa yaitu di SDN serange 1 kecamatan Lopok dan SDN Sebewe kecamatan Moyo Utara menunjukkan bahwa: Pada obyek manajemen kurikulum dan pembelajaran menunjukkan bahwa menyusun struktur kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan tim kurikulum, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Anisatus Sholihah dkk (2023) mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dikatakan ideal jika perencanaannya disusun secara matang dan sistematis. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam implementasi kurikulum juga perlu adanya upaya penanganan terhadap faktor-faktor, diantaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Demikian juga sekolah melakukan penggerakan terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dan pengawasan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya kegiatan supervisi pembelajaran.

Implementasi manajemen ketenagaan di dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara mengidentifikasi jumlah dan kualifikasi tenaga pendidikan yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Memberikan job deskription terhadap masing-masing tanggung jawab tenaga kependidikan serta memberikan reward dan funismen kepada personil yang memiliki kinerja baik dan tidak memuaskan. Sebagaimana dikemukakan oleh Faradina Nur Setianingsih (2021) bahwa manajemen dalam suatu organisasi pada dasarnya dipahami menjadi suatu proses (kegiatan) untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan menjalankan fungsifungsi dasar. Pada manajemen tenaga kependidikan disini meliputi beberapa hal seperti halnya tata cara, istiadat, naiknya jabatan, standarisasi, pengajaran, tata laksana, tenang sejahtera dan pemberhentian asal seseorang pendidik dan jabatannya agar bisa mengimplementasikan tugas juga fungsi yang telah diterapkan

Manajemen peserta didik pada dua sekolah tersebut menunjukkan, aspek perencanaan menunjukkan kegiatan sekolah yaitu mengumpulkan dan menganalisis data siswa seperti jumlah, usia, latar belakang sosial ekonomi, dan prestasi akademik untuk merencanakan program yang tepat, merancang program pembinaan yang komprehensif mencakup aspek akademik, non akademik, dan pengembangan karakter, merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi pengorganisasian menetapkan struktur organisasi yang jelas, dan fungsi penggerakan yaitu memberikan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan serta fungsi pengawasan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan kesiswaan. Ali Imron (2011) mengemukakan ruang lingkup manajemen peserta



didik sebenarnya mencakup pengelolaan kegiatan peserta didik mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Hal ini mencakup baik yang berhubungan langsung dengan peserta didik maupun yang berhubungan tidak langsung dengan peserta didik (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana).

Manajemen sarana dan prasarana dimulai dari melakukan inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana siswa. menetapkan struktur organisasi yang mengelola sarana dan prasarana hal ini ada personil yang khusus mengelola sarana dan sarana pendidikan yang ada di sekolah, melakukan evaluasi terhadap penggunaan sarana dan prasarana berupa pemeliharaan/peremajaan dan penghapusan asset. Urgensi manajemen sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan oleh Ahamad Sopian (2019) keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bias mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Keuangan juga menjadi faktor penting pada kegiatan manajemen pendidikan dua sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa sekolah merencakan keuangan sekolah beserta sumber keuangan dari pemerintah pusat melalui DAK (Dana Alokasi Khusus), APBD kabupaten melalui Pokok Pikiran Anggota DPRD Sumbawa serta komite sekolah. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien Dari sisi kegiatan, manajemen keuangan pendidikan, penganggaran dan pembiayaan pendidikan meliputi upaya memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban (Lipham, 1985; Keith, 1991). Hal senada dijelaskan Abdullah (Ardiwanto, 2019) mendefinisikan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebagai kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Keberadaan pendidikan sangat ditunjang oleh masyarakat demikian sebaliknya masyarakat membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu manajemen Hubungan Masyarakat sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan. Pada dua sekolah yang diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa antara pihak sekolah dan masyarakat melakukan perencanaan secara bersama-sama dalam pengembangan sekolah. Demikian juga dalam melaksanakan fungsi pengawasan masyarakat juga dilibatkan oleh pihak sekolah. Mulyasa (Kenedi dkk, 2023) Sekolah dan masyarakat merupakan dua komponen yang saling membutuhkan. Sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya, demikian juga sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi manajemen pendidikan pada obyek manajemen kurikulum dan pembelajaran dilakukan mulai dari menyusun struktur kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, pembentukan tim kurikulum, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang lain kemudian melaksanakan supervisi pembelajaran. Implementasi manajemen ketenagaan mulai perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan *job deskripton* terhadap masing-masing tanggung jawab tenaga kependidikan serta memberikan *reward* dan *funismen*.



2. Manajemen peserta didik mulai dari fungsi perencanaan dan evaluasi dilakukan yaitu mengumpulkan dan menganalisis data siswa, merancang program pembinaan yang komprehensif mencakup aspek akademik, non akademik. Memberikan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan serta fungsi pengawasan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan kesiswaan. Selanjutnya pada manajemen sarana dan prasarana dimulai dari melakukan inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana siswa. menetapkan struktur organisasi yang mengelola sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi berupa pemeliharaan/peremajaan dan penghapusan asset.
3. Pada manajemen keuangan sekolah mulai dari fungsi merencanakan keuangan sekolah beserta sumber keuangan dari pemerintah pusat melalui DAK (Dana Alokasi Khusus), APBD kabupaten serta komite sekolah. Sementara pada manajemen humas perencanaan secara bersama-sama dalam pengembangan sekolah. Demikian juga dalam melaksanakan fungsi pengawasan masyarakat juga dilibatkan oleh pihak sekolah.

Saran

Kepada pengelolah sekolah SDN 01 Serange dan SDN Sebewe dalam mengimplemtasikan manajemen pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen dan obyek manajemen pendidikan hendaknya mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di sekolah. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program sekolah diperlukan kerjasama seluruh stakeholder yang ada baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sopian. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019 P-ISSN : 2541-3686 43
- Anisatus Sholihah, 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Jurnal Produk MPI Volume 5 , No . 2 , Desember 2023 , h . 114-133
- Ali Imron, 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Arwidayanto, dkk. 2017. Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. Widya Padjadjaran. JABAR
- Faradina Nur Setianingsih, dkk. 2021. Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.8 Januari
- Fitriani. 2023. Manajemen Pendidikan. Jurnal Mappesona Vol. 6, No. 3, Oktober 2023 Fitriani Fakultas Tarbiyah IAIN Bone
- Ghazali Adillah. 2016. Manajemen Keuangan Sekolah. Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 4, Juli 2016, hlm. 343-346
- Hamalik. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Sekolah di Era Otonomi Daerah. Aksara Madani. Yogyakarta
- Holten Sion Bahat, 2008. Manajemen Tenaga Pendidikan. Malang: UM Press
- <https://media.neliti.com/media/publications/270866-manajemen-keuangan-sekolah-b0c242d7.pdf>
- Kenedi, Jhon dkk. 2023. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengelola Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Studi Kasus Pada Sdn 3 Lape Kabupaten Sumbawa Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 4 – Nomor 1, Januari 2023,101-108
- Maisah. 2013. Konsep dan Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung



Siagian, P Sondang. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
M. Hidayat Ginanjar. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen
Sarana Dan Prasarana pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran
Di Sma Al-Minhaj Bogor

Murniati AR dkk. 2016. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Administrasi
Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 2,
Mei 2016